**P-15**

# ANALISIS IDENTIFIKASI PERMASALAHAN KOPERASI POLITEKNIK NEGERI BALIKPAPAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA

## *PROBLEM IDENTIFICATION ANALYSIS OF BALIKPAPAN STATE POLYTECHNIC COOPERATI IN EFFORTS TO IMPROVE MEMBERS 'WELFARE*

**Hasto Finanto[1*], Totok Ismawanto[2]**
*[1,2] Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan, Jl.Soekarno Hatta KM.8 Balikpapan 76129*

**E-mail: hasto.finanto@poltekba.ac.id*

| Diterima 09-09-2020 | Diperbaiki 10-10-2020 | Disetujui 15-10-2020 |
|---|---|---|

## ABSTRAK

*Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi permasalahan dari Koperasi Politeknik Balikpapan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota serta mengetahui prospek koperasi dimasa mendatang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah terakumulasinya kekecewaan anggota sehingga menyatakan mundur dari keanggotaan koperasi, dan roda organisasi nyaris tidak berputar. Menggunakan metode survey, dengan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan observasi, jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif. Pengambilan sampling menggunakan teknik purposive sampling. Subyek penelitian adalah Koperasi Politeknik Balikpapan dengan obyek pengurus dalam melakukan tata kelola koperasi. Analisis data menggunakan teknik tahapan Miles dan Huberman yakni, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan:(1)Masalah yang dihadapi Koperasi Politeknik Balikpapan meliputi:Komitmen manajemen belum optimal; Tata kelola keuangan tidak dilakukan dengan baik dan akuntabel; Tidak transparan dalam pengeluaran biaya dan pembuatan laporan keuangan; Ketidakpercayaan anggota kepada pengurus; Tidak cermat dalam perencanaan awal tahun anggaran dan keterbatasan pengetahuan pengurus tentang risiko bisnis; Kurangnya pemahaman tugas dan wewenang pengawas maupun pengurus; Komunikasi antar pengurus dan pengawas sangat kurang;(2)Prospek Koperasi untuk tumbuh dan berkembang sangat tinggi. Saran yang diberikan adalah segera dilaksanakan Rapat Anggota Luar Biasa, serta komitmen dari manajemen terkait keberadaan koperasi dan kemauan pengurus untuk melaksanakan prinsip pengelolaan koperasi yang transparan, baik dan akuntabel perlu ditingkatkan..*

***Kata kunci : Tata Kelola Keuangan, Akuntabel, Komitmen, Prospek***

## *ABSTRACT*

*The main objective of this research is to analyze and identify problems from the Balikpapan Polytechnic Cooperative in an effort to improve the welfare of members and to know the prospects of cooperatives in the future. The problem in this research is the accumulation of members' disappointments so that they withdraw from the membership of the cooperative, and the wheels of the organization barely rotate. Using survey methods, with interview, documentation and observation data collection techniques, the type of research conducted is qualitative. Sampling uses a purposive sampling technique. The subject of the research was Balikpapan Polytechnic Cooperative with the object of the management in conducting cooperative management. Data analysis using the Miles and Huberman stages techniques, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification. Conclusions: (1) Problems faced by Balikpapan Polytechnic Cooperative include: Management commitment is not optimal; Financial governance is not done properly and accountably; Not transparent in spending and preparing financial statements; Distrust of members to the management; Inaccurate in planning the beginning of the fiscal year and limited management's knowledge of business risks; Lack of understanding of the*

*duties and authority of supervisors and administrators; Communication between management and supervisors is very poor, (2) the prospect of cooperatives to grow and develop is very high. The advice given is to immediately hold an Extraordinary Members' Meeting, and the commitment of management regarding the existence of cooperatives and the willingness of the management to implement the principles of cooperative management that are transparent, good and accountable need to be improved..*

***Keywords : Financial Governance, Accountability, Commitments, Prospects***

## PENDAHULUAN

Kesiapan untuk mau berubah secara signifikan *mindset* pengurus maupun manajemen institusi yang menaungi dibanding kondisi sebelumnya, merupakan tuntutan untuk penerapan tata kelola koperasi yang baik dan akuntabel. Perubahan tidak dapat dilakukan secara tiba-tiba, atau sebagai bentuk reaksi sesaat, namun melalui proses dan waktu serta komitmen yang tinggi. Jika hal tersebut dapat dilakukan, maka perubahan yang terjadi akan terbayar secara memadai dengan manfaat dan hasil yang diraih. Koperasi terkelola dengan sehat, kuat, tangguh, dan mandiri, sehingga menciptakan efisiensi dan efektifitas, untuk mencapai tujuan dalam jangka pendek maupun jangka panjang, yakni meningkatkan kesejahteraan anggota.

Koperasi Politeknik Balikpapan yang dirikan pada tanggal 17 Februari 2009 sesuai Akta Notaris No 60 dan BH.Kop.No:321/BH/DPPK.IV/II/2012, berdasarkan pengamatan, belum mampu menunjukkan tata kelola yang baik dan akuntabel. Hal ini terlihat dari belum tertibnya pencatatan transaksi keuangan dan administrasi lainnya. Kurang lengkapnya buku anggota, buku simpan pinjam, serta catatan transaksi belanja masing-masing anggota di koperasi merupakan bukti nyata bahwa tata kelola koperasi yang baik dan akuntabel belum dilaksanakan. Jumlah keanggotaan koperasi Politeknik Balikpapan yang mengalami penurunan tajam dari tahun ke tahun juga menjadi bukti terkait tata kelola yang dilakukan. Berdasarkan data jumlah anggota koperasi tahun 2016 sebanyak 75 orang, sedang tahun 2019 tinggal 27 orang. Penyusunan laporan keuangan yang merupakan bentuk tanggungjawab moral dari pengurus kepada anggota belum dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya.

Melihat kenyataan yang demikian, tentu menimbulkan berbagai pertanyaan. Permasalahan krusial apa yang dihadapi oleh pengurus untuk mengelola koperasi, sehingga banyak anggota yang mengundurkan diri. Pertanyaan lain adalah terkait prospek koperasi jika akan dikembangkan.

Tata kelola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tata usaha atau administrasi. Menurut kamus Wikipedia tata kelola perusahaan (*corporate governance*) adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang memengaruhi pengarahan, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi.Tatakelola koperasi adalah rerangka kerja (*framework*) dalam bentuk peran (*role*), aturan (*rule*) dan pola keterhubungan (*relationship*) dari organ-organ koperasi beserta dengan turunannya dalam mengarahkan dan mengendalikan usaha, untuk mewujudkan maksud dan tujuan koperasi. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tata kelola koperasi adalah rangkaian proses atau kerangka kerja dalam bentuk peran, aturan dan pola keterhubungan dari pengurus koperasi dalam mengarahkan dan mengendalikan usaha, untuk mewujudkan maksud dan tujuan koperasi.

Menurut Susilawetty danSupena (2013) faktor penghambat internal untuk meningkatkan kesejahteraan anggota adalah anggota kurang memahami makna perkoperasian, kurang peduli dan banyak anggota beranggapan bahwa pengelolaan koperasi dipercayakan kepada pengurus, sedangkan penghambat eksternal adalah modal yang terbatas. Menurut Burhanuddin (2018) modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada koperasi. Menurut Mubarok (2018), kurangnya pengembangan bisnis koperasi menyebabkan keuntungan tidak maksimal, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola koperasi menyebabkan perencanaan keuangan tidak sesuai dengan pelaksanaan. Menurut Saefulloh (2018), koperasi-koperasi di Kecamatan Gunungjati memiliki kekuatan di manajemen, dan mempunyai kelemahan dari tingkat kepercayaan masyarakat, selain itu peluang koperasi untuk kerjasama dengan lembaga keuangan sangat terbuka. Menurut Dewi (2017), besar kredit, biaya inovasi, dan manajemen usaha berpengaruh signifikan terhadap ROI (*return on investment*). Menurut Sitepu (2018),perkembangan koperasi di

Indonesia terjadi pasang surut, maka perlu kesadaran dari kita dalam usaha meningkatkan koperasi dengan cara meningkatkan kinerja anggota melalui pemberian *training* atau pelatihan, juga memodifikasi produk yang ada. Menurut Mustangin (2018), dengan adanya koperasi masyarakat mengalami perubahan dari segi ekonomi, yakni kesejahteraan anggota kelompok dalam masyarakat meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terlihat bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan, koperasi memiliki faktor penghambat baik internal maupun ekternal. Perkembangan koperasi di Indonesia mengalami pasang surut dan kekuatan manajemen mampu meningkatkan kinerja koperasi untuk mensejahterakan anggotanya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah terakumulasinya kekecewaan anggota sehingga banyak menyatakan mundur dari keanggotaan koperasi, dan berakibat roda organisasi nyaris tidak berputar. Pertanyaan penelitian yang disusun adalah permasalahan apa yang dihadapi pengurus sehingga tata kelola koperasi tidak berjalan dengan baik dan akuntabel serta bagaimana prospek koperasi Politeknik Balikpapan dalam upaya mensejahterakan anggotanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah selain untuk mengetahui penyebab terakumulasinya kekecewaan anggota kepada pengurus, juga untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh koperasi Politeknik Balikpapan dalam melaksanakan tata kelola keuangan yang baik dan akuntabel, serta mendeskripsikan prospek koperasi Politeknik Balikpapan dalam upaya mensejahterakan anggotanya.

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah koperasi Politeknik Balikpapan dengan obyek penelitian pengurus dalam melakukan tata kelola koperasi. Populasi penelitian adalah anggota koperasi Politeknik Balikpapan. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, kriteria yang digunakan adalah anggota yang menjadi pengawas koperasi, menjadi pengurus koperasi, dan perwakilan anggota dari unsur dosen atau tenaga kependidikan setiap jurusan di Politeknik Balikpapan. Instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan wawancara serta lembar observasi. Sumber data adalah responden yang menjawab pertanyaan serta dokumen data administrasi koperasi Politeknik Balikpapan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan tahapan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Moleong(2011), yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesejahteraan adalah sesuatu hal yang sangat didambakan oleh setiap manusia, tidak terkecuali anggota koperasi. Menurut Undang-undang No 11 tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam memberikan penilaian tentang kesejahteraan. Bagi anggota koperasi, kesejahteraan erat kaitannya dengan besarnya sisa hasil usaha yang diterima pada akhir tahun anggaran. Keberadaan koperasi jika dikelola dengan baik dan akuntabel akan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan verifikasi yang dilakukan, ternyata kontribusi Koperasi Politeknik Balikpapan dalam peningkatan kesejahteraan anggota relatif rendah. Data tabel 1, dapat menjelaskan kontribusi koperasi dalam peningkatan kesejahteraan anggota.

Tabel 1 Data Keanggotaan dan SHU Koperasi Politeknik Balikpapan

| No | Tahun | Jumlah Anggota | Total Aktiva | SHU yang dibukukan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2009 | 48 orang | 42.282.500 | 7.663.125 |
| 2 | 2010 | 54 orang | 69.627.528 | 10.314.403 |
| 3 | 2011 | 56 orang | 87.153.764 | 18.282. 196 |
| 4 | 2012 | 67 orang | 120.854.148 | 20.881.246 |
| 5 | 2013 | 76 orang | 141.268.222 | 8.931.474 |
| 6 | 2014 | 77 orang | 141.268.222 | 8.931.474 |
| 7 | 2015 | 79 orang | 210.753.184 | 12. 983.594 |
| 8 | 2016 | 75 orang | 213.738.150 | 22.405. 772 |
| 9 | 2017 | 49 orang | 137.250.334 | 2.829.776 |
| 10 | 2018 | 49 orang | 137.250.334 | 2.829.776 |
| 11 | 2019 | 27 orang | 137.250.334 | 2.829.776 |

Sumber : Penulis diolah 2020

Tabel 2 Data SHU Koperasi Politeknik Balikpapan

| Tahun | SHU yang dibukukan | SHU untuk anggota (75% sesuai AD/ART) | Rata-rata SHU diterima tiap anggota | % SHU yang dibagikan dengan total aktiva |
|---|---|---|---|---|
| 2009 | 7.663.125 | 5.739.845 | 119.580 | 13,57% |
| 2010 | 10.314.403 | 7.735.802 | 143.255 | 11,11% |
| 2011 | 18.282. 196 | 13.711.647 | 244.850 | 15.73% |
| 2012 | 20.881.246 | 15.660.935 | 233.745 | 12,96% |
| 2013 | 8.931.474 | 6.698.606 | 88.139 | 4,74% |
| 2014 | 8.931.474 | 6.698.606 | 88.139 | 4,74% |
| 2015 | 12. 983.594 | 9.715.196 | 122.977 | 4,61% |
| 2016 | 22.405. 772 | 16.804.329 | 224.057 | 7,86% |
| 2017 | 2.829.776 | 2.122.332 | 43.312 | 1,55% |
| 2018 | 2.829.776 | 2.122.332 | 43.312 | 1,55% |
| 2019 | 2.829.776 | 2.122.332 | 78.604 | 1,55% |

Sumber : Penulis diolah 2020

Dengan memperhatikan tabel diatas, terlihat bahwa terjadi kenaikan keanggotaan dari tahun 2009 sampai 2015, dan terjadi penurunan dari tahun 2015 sampai 2019. Sisa hasil usaha yang dibukukan dan dibagikan kepada anggota, terjadi peningkatan dari tahun 2009 sampai 2012, namun 2013 terjadi penurunan. Perbandingan antara SHU yang dibagikan dengan total aktiva dari tahun 2009 sampai 2019 sangat kecil, bahkan pada tahun 2017 sampai 2019 hanya 1,55%. Jika mengacu pada data ini lunturnya kepercayaan anggota kepada pengurus bukanlah sesuatu yang mustahil

Menurut Zurnali (2010), komitmen organisasi adalah sebuah keadaan psikologi yang mengkarakteristikan hubungan karyawan dengan organisasi atau implikasinya yang mempengaruhi apakah karyawan akan tetap bertahan dalam organisasi atau tidak. Komitmen Organisasi adalah suatu kondisi dimana seorang karyawan memihak organisasi spesifik dan juga tujuan-tujuan dan kebutuhannya untuk melindungi dan menjaga keanggotaan di dalam organisasi tersebut. Mengacu pada pendapat ahli tersebut, jelaslah bahwa keberadaan koperasi dalam suatu institusi, tidak terlepas dari komitmen anggota atau pengurus serta manajemen yang menaungi institusi bersangkutan. Tanpa komitmen yang tinggi dari manajemen institusi, keberadaan koperasi tentu sukar untuk tumbuh dan berkembang, karena berhubungan dengan kebijakan manajemen. Berdasarkan wawancara dan verifikasi yang dilakukan komitmen pengurus dan manajemen institusi dalam pengelolaan koperasi belum menunjukkan keberpihakan yang positif.Koperasi Politeknik Balikpapan yang mulai ditinggalkan anggotanya tahun 2017, manajemen institusi seolah-olah menutup mata, sehingga dapat diartikan bahwa komitmen manajemen terkait keberadaan koperasi belum optimal.

Penerapan prinsip pengelolaan keuangan untuk mewujudkan tatakelola koperasi yang baik dan akuntabel (*good corporate governance*) akan meningkatkan kepercayaan anggota dalam berkoperasi. Beberapa ahli berpendapat prinsip tata kelola keuangan yang baik dan akuntabel adalah transparansi, pencegahan pemberian pinjaman berlebih, pelayanan yang adil, edukasi dalam pengelolaan keuangan baik bagi pengurus koperasi maupun anggotanya, kerahasiaan dan keamanan data anggota, kepatuhan, penanganan sekaligus penyelesaian keluhan anggota, dan hubungan antar jaringan. Peningkatan efisiensi, produktifitas, dan loyalitas anggota yang pada akhirnya peningkatan kesejahteraan akan terwujud jika *good corporate governance* dilaksanakan oleh pengurus koperasi. Dengan mengacu data pada tabel 1, dimana jumlah anggota terus berkurang, menunjukkan loyalitas anggota tidak ada. Hal ini merupakan akibat dari pengurus koperasi yang tidak menerapkan *good corporate governance* atau tata kelola keuangan dengan baik dan akuntabel.

Transparansi berarti keputusan yang diambil dan pelaksanaannya dilakukan dengan mekanisme yang mengikuti aturan yang ditetapkan. Informasi yang berkaitan dengan organisasi tersedia secara mudah dan bebas untuk diakses. Menurut Sutedi (2009), transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang kebijakan, proses, pelaksanaan dan hasil yang dicapai. Menurut Yuwono (2005), menjelaskan transparansi adalah keterbukaan dalam proses perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan anggaran. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan verifikasi, prinsip transparansi belum diterapkan pengurus dalam membuat laporan keuangan, terbukti dengan banyaknya anggota yang tidak puas dengan data, khususnya laporan sisa hasil usaha. Dapat dikatakan bahwa pengurus tidak transparan dalam pengeluaran biaya dan pembuatan laporan keuangan.

Menurut Maharani(2010),kepercayaan adalah keyakinan satu pihak pada reliabilitas, durabilitas, dan integritas pihak lain dalam relationship dan keyakinan. Kepercayaan adalah suatu keadaan yang terjadi ketika seorang mitra percaya atas keandalan serta

kejujuran mitranya. Dalam suatu organisasi, anggota adalah mitra dari pengurus. Jika anggota sudah tidak mempunyai kepercayaan lagi kepada pengurus jelas keefektifan dan keefisienan *relationship marketing* dalam koperasi akan terdampak. Berdasarkan verifikasi kepercayaan anggota kepada pengurus sudah berada pada titik nadir, terbukti dengan banyaknya anggota yang mengundurkan diri dari keanggotaan koperasi.

Rencana usaha atau bisnis adalah suatu dokumen tertulis yang menggambarkan secara sistematis suatu usaha yang diusulkan. MenurutDaft (2007) *business plan* adalah dokumen yang merincikan detail bisnis yang disiapkan oleh seorang wirausahawan sebelum membuka bisnis baru. Rencana bisnis pada dasarnya adalah uraian tertulis mengenai masa depan usaha, menjelaskan apa dan bagaimana rencana usaha akan dilakukan. Keberadaan rencana bisnis akan meminimalisir risiko bisnis yang dihadapi. Risiko bisnis adalah risiko yang dihadapi oleh perusahaan atas kualitas dan keunggulan pada beberapa produk pasar yang dimiliki. Menurut Hanafi (2005) risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Dengan perencanaan bisnis pengurus koperasi mempunyai standar terkait kegiatan bisnis yang dilakukan dalam satu tahun anggaran berjalan, serta dapat mengoptimalkan segala sumberdaya yang dimiliki. Berdasarkan dokumentasi dan verifikasi pengurus Koperasi Politeknik Balikpapan tidak membuat perencanaan awal tahun anggaran. Dengan kondisi yang demikian dapat dikatakan bahwa pengurus tidak cermat dalam perencanaan awal tahun anggaran dan keterbatasan pengetahuan pengurus tentang risiko bisnis.

Menurut Sarwoto (1978), pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan hasil yang dikehendaki. Menurut Soekanto(1986), pengawasan adalah suatu proses yang menentukan tentang apa yang harus dikerjakan, agar yang diselenggarakan sejalan dengan rencana. Mengacu hal tersebut, pengawasan mutlak diperlukan dalam suatu organisasi. Tanpa pengawasan, akan mendorong oknum tertentu untuk melakukan penyimpangan serta menyalahgunakan kepercayaan. Berdasarkan verifikasi, pengawasan kepada pengurus sangat kurang, sehingga dimanfaatkan oleh oknum pengurus untuk melakukan manipulasi data dalam penyusunan laporan keuangan. Kondisi yang demikian menunjukkan kurangnya pemahaman tugas dan wewenang pengawas maupun pengurus.

Menurut Barata(2003),mendefinisikan komunikasi sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan, berita, atau informasi yang terjadi diantara dua orang atau lebih. Menurut Cangara,(1998) komunikasi tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi. Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa. Jelaslah dalam hal ini, bahwa komunikasi sangat dipentingkan dalam organisasi. Berdasarkan verifikasi komunikasi antar pengurus maupun pengawas sangat kurang.

Terkait dengan masih ada atau tidak potensi Koperasi Politeknik Balikpapan untuk dikembangkan, dapat kita simak dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3Neraca Koperasi Politeknik Balikpapan Tahun 2019

| Perkiraan Buku Besar | Jumlah | Jumlah |
|---|---|---|
| Kas Kecil | Rp8.448.790 | |
| Kas Bank | Rp616.682 | |
| Kas Fotocopy | Rp39.390.997 | |
| Piutang Anggota | Rp69.989.186 | |
| Persediaan ATK | Rp16.108.012 | |
| Deposit Galon Tidang | Rp2.480.000 | |
| Nilai Buku Inventaris Kantor | Rp216.667 | |
| Simpanan Pokok | | Rp4.900.000 |
| Simpanan Wajib | | Rp120.800.000 |
| Laba Usaha Ditahan | | Rp8.720.558 |
| Laba Usaha Berjalan | | Rp28.729.776 |
| JUMLAH | Rp137.250.334 | Rp137.250.334 |

Sumber : Penulis diolah 2020

Dengan memperhatikan tabel 3, terlihat tahun 2019, koperasi masih mempunyai kekayaan sebesar Rp137.250.334,- Berarti masih cukup besar dan sangat potensial dioperasionalkan. Keberadaan koperasi dilingkungan kampus, dengan mahasiswa sekitar 2500 serta dosen atau tenaga kependidikan sekitar 200 orang, jelas merupakan pangsa pasar yang sangat potensial untuk dikembangakan. Adanya kewajiban bagi mahasiswa baru sebanyak 750 orang untuk membeli jas almamater, pakaian praktikum dan

asuransi kecelakaan kerja jelas menjadi pangsa pasar yang sangat potensial. Koperasi Politeknik Balikpapan mempunyai prospek cerah untuk tumbuhkembang, dengan catatan ada pembenahan dalam tata kelola keuangan, serta komitmen semua *stakeholder* untuk peduli dengan keberadaan koperasi Politeknik Balikpapan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian adalah:Masalah yang dihadapi Koperasi Politeknik Balikpapan meliputi:komitmen manajemen belum optimal, tata kelola keuangan tidak dilakukan dengan baik dan akuntabel, tidak transparan dalam pengeluaran biaya dan pembuatan laporan keuangan, ketidakpercayaan anggota kepada pengurus, tidak cermat dalam perencanaan awal tahun anggaran dan keterbatasan pengetahuan pengurus tentang risiko bisnis, kurangnya pemahaman tugas dan wewenang pengawas maupun pengurus, komunikasi antar pengurus dan pengawas sangat kurang, prospek koperasi untuk tumbuh dan berkembang sangat tinggi.

## SARAN

Saran yang diberikan adalah segera dilaksanakan Rapat Anggota Luar Biasa, serta komitmen dari manajemen terkait keberadaan koperasi dan kemauan pengurus untuk melaksanakan prinsip pengelolaan koperasi yang transparan, baik dan akuntabel perlu ditingkatkan. Sumbangan teoritik dari penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan mendukung hasil penelitian Susilawetty dan Karna Supena, Burhanuddin, Nurul Mubarok, serta Eef Saefulloh, namun belum sejalan dengan Sitepu dan Mustangin. Penelitian ini hanya mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi Politeknik Balikpapan, belum membahas langkah-langkah yang akan diambil manajemen institusi untuk membenahi koperasi, serta hanya menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan langkah-langkah yang akan diambil manajemen institusi, serta menambah metode dan obyek penelitian yang berbeda.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada manajemen Politeknik Negeri Balikpapan dan pengurus serta anggota Koperasi Politeknik Balikpapan atas kerjasamanya.

## DAFTAR PUSTAKA

[1] Barata, Atep Aditya. 2003. Dasar-Dasar Pelayanan Prima. Jakarta. PT.Elex Media Komputindo

[2] Burhanuddin. 2018. Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Palu. Jurnal Sinar Manajemen Volume 5 No. 2

[3] Cangara.Hafid. 1998. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta. Raja Grafindo Persada

[4] Hana.Nining Nurma. 2017. Pengaruh Kredit, Inovasi, Dan Manajemen Usaha Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam. Jurnal Bisnis & Manajemen Vol. 17, No. 2, 2017 : 29 – 34

[5] Hanafi. Mahduh. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta. UPP AMP YKPN, Edisi 2

[6] Maharani. 2010. Analisis Pengaruh Kepercayaan Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah Tabungan Bank Mega Semarang. E-Journal Undip. Oktober 2010

[7] Moleong.Lexy. 2011. Metodologi Penelitian. Jakarta. UI Press

[8] mustanginok.Nurul. 2018. Analisis Identifikasi Masalah Utama Koperasi Di Kabupaten Banyuasin Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Anggota. I-Economic Vol. 4. No 2

[9] Mustangin.2018. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Oleh Koperasi Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Petani Daerah Cepogo. Social Work Jurnal Vol. 8. No 1

[10] Richard, Daft.L, 2007. Era Baru Manajemen. Jakarta.Salemba Empat.hal.265

[11] Saefulloh. 2018. Peran Koperasi Dalam Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Kerakyatan. Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam Vol. 3, No. 2

[12] Sarwoto. 1978. Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen. Bogor. Galia Indonesia

[13] Sitepu. 2018. Perkembangan Ekonomi Koperasi di Indonesia. Niagawan Vol 7 No 2 Juli 2018

[14] K, Soekanto. 1986. Dasar- Dasar Manajemen. Jakarta. Miswar

[15] Susilawetty, Karna Supena. 2013. Peran Koperasi Serba Usaha Mutiara Mandiri Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Gunung Sindur Kabupaten Bogor. Jurnal Ilmiah Widya Volume 1 Nomor 1 Mei-Juni 2013

[16] Sutedi, Adrian. 2009. Implikasi Hukum Atas Sumber Pembiayaan Daerah, Dalam Kerangka Otonomi Daerah. Jakarta.Sinar Grafika

[17] Undang-Undang No. 11 Tahun 2009. Tentang Kesejahteraan Sosial

[18] Yuwono, Sony. 2005. Penganggaran Sektor Publik, Pedoman Praktis Penyusunan, Pelaksanaan, dan Pertanggungjawaban APBDBerbasis Kinerja. Malang. Bayumedia Publishing

[19] Zurnali, cut. 2010. Sumber Daya Manusia Masa Depan. Bandung. Unpad Press